



Peningkatan Literasi Keuangan Pengelola BUMNag Sehati Lubuk Gadang

Aida Fitria¹, Novia Citra Dewi², M. Zaky Mubarak Lubis^{3*}, Zam Zuriyati Mohamad⁴, Gery Nusabil⁵

^{1,2,3,5}UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴Universiti Tunku Abdul Rahman, Malaysia

e-mail: ¹aidafitria@uinib.ac.id, ²noviacitradewi@uinib.ac.id, ^{3*}zakylubis@uinib.ac.id, ⁴zuriyati@utar.edu.my, ⁵gerynusabil@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) merupakan kelembagaan ekonomi masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal melalui pengelolaan berbagai aktivitas usaha nagari. Keberhasilan pengelolaan BUMNag tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjalankan kegiatan usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan mampu menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan. Salah satu permasalahan yang dihadapi BUMNag Sehati Lubuk Gadang adalah keterbatasan pemahaman pengelola dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pengelola BUMNag Sehati Lubuk Gadang melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi permasalahan bersama mitra, penyusunan rencana tindakan, pelatihan berbasis praktik, pendampingan penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi dan refleksi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola mengenai konsep dasar akuntansi, klasifikasi transaksi, proses pencatatan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendekatan PAR mampu menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif sehingga pengelola tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMNag; Literasi Keuangan; Laporan Keuangan; Participatory Action Research; Akuntabilitas

Abstract

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) is a community economic institution that plays a strategic role in supporting economic independence based on local potential through the management of various nagari business activities. The success of managing BUMNag is not only determined by the ability to run business activities but is also influenced by the quality



of financial governance that is transparent, accountable, and capable of providing relevant financial information for decision-making. One of the problems faced by BUMNag Sehati Lubuk Gadang is the limited understanding of the managers in recording transactions and preparing financial reports systematically. This community service activity aims to improve the financial literacy of the managers of BUMNag Sehati Lubuk Gadang through the Participatory Action Research (PAR) approach. The implementation method was carried out through several stages, namely problem identification with partners, action plan preparation, practice-based training, assistance in financial report preparation, and evaluation and reflection on the activity results. The results of the activities show an increase in the managers' understanding of basic accounting concepts, transaction classification, financial recording processes, and the preparation of simple financial reports. The PAR approach is capable of creating a participatory learning process, allowing managers not only to acquire technical knowledge but also to develop the ability to implement financial management more independently and sustainably.

Keywords: BUMNag; Financial Literacy; Financial Reports; Participatory Action Research; Accountability

Pendahuluan

Penguatan ekonomi masyarakat berbasis desa atau nagari menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Salah satu instrumen yang dikembangkan pemerintah untuk mendukung tujuan tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai institusi ekonomi masyarakat yang memiliki peran dalam mengelola potensi lokal, menciptakan aktivitas ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Anggraeni, 2016). Perkembangan BUMDes di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberadaan lembaga ekonomi desa dapat menjadi penggerak ekonomi lokal apabila didukung oleh tata kelola organisasi yang baik (Arifin et al., 2020).

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi masyarakat, BUMNag menghadapi tuntutan untuk menerapkan prinsip pengelolaan yang profesional. Salah satu aspek penting dalam tata kelola tersebut adalah sistem administrasi dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan bukan hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi sumber informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan aktivitas operasional, serta memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah desa/nagari (Heriyanto et al., 2022; Suun et al., 2022; Triuwono, 2019). Oleh karena itu, kemampuan pengelola dalam menghasilkan laporan keuangan yang sistematis menjadi bagian penting dalam keberlanjutan organisasi.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelola BUMDes/ BUMNag dalam bidang akuntansi masih menjadi tantangan. Keterbatasan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, klasifikasi transaksi, serta penyusunan laporan keuangan menyebabkan sebagian besar badan usaha desa masih menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas masuk dan kas keluar (Santiko et al., 2026). Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang

tersedia belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh dan belum optimal digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan organisasi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami angka, tetapi juga mencakup kemampuan melakukan perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan (Thaha, 2022; Yushita, 2017). Dalam konteks organisasi masyarakat, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan lemahnya sistem pengawasan internal dan rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Rahmatullah et al., 2024; Sari & Jusman, 2025).

Permasalahan tata kelola keuangan juga berkaitan erat dengan aspek transparansi dan akuntabilitas organisasi. Segarawasesa & Mustika (2023) menjelaskan bahwa penerapan prinsip good governance dalam organisasi ekonomi desa membutuhkan sistem pelaporan yang jelas agar aktivitas pengelolaan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut diperkuat oleh Hasanah et al. (2020) dan Wardana (2016) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana publik pada tingkat desa sangat dipengaruhi oleh kualitas administrasi dan mekanisme pelaporan yang diterapkan.

BUMNag Sehati Lubuk Gadang merupakan salah satu lembaga ekonomi nagari yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sistem pencatatan keuangan yang dilakukan masih terbatas pada pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum menghasilkan laporan keuangan yang mampu menggambarkan posisi keuangan usaha secara lengkap. Selain itu, perubahan struktur kepengurusan menyebabkan kebutuhan peningkatan kapasitas pengelola menjadi semakin penting agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih tertib dan transparan.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengelola badan usaha desa. Pesma et al. (2023) dan Saragih et al. (2023) menemukan bahwa pendampingan berbasis standar akuntansi membantu pengelola BUMNag memahami proses penyusunan laporan keuangan. Hal serupa juga ditemukan oleh Handayani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, Fitri & Yozu (2022) dan (Pesma et al., 2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pencatatan yang sederhana dan sesuai kebutuhan organisasi dapat membantu meningkatkan kualitas administrasi keuangan BUMNag.

Meskipun berbagai kegiatan pelatihan telah dilakukan, sebagian besar masih berorientasi pada transfer pengetahuan teknis. Padahal, perubahan kemampuan pengelola membutuhkan keterlibatan aktif dari mitra dalam memahami permasalahan dan menerapkan solusi. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menjadi relevan karena menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perubahan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (McTaggart & Nixon, 2014). Pendekatan ini telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan dan menunjukkan kemampuan dalam membangun keterlibatan serta keberlanjutan program (Kusmawati et al., 2023).

Dalam konteks pengelolaan keuangan BUMNag, pendekatan PAR memungkinkan pengelola tidak hanya memahami konsep laporan keuangan, tetapi juga menghubungkan materi pembelajaran dengan aktivitas ekonomi yang mereka jalankan. Studi Kurniawan (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, pelaporan, evaluasi, dan monitoring meningkatkan kepercayaan warga, kontrol sosial, profesionalisme aparatur, serta akuntabilitas laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan pengelola BUMNag Sehati Lubuk Gadang melalui pendekatan *Participatory Action Research*. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep dasar akuntansi, kemampuan pencatatan transaksi, serta keterampilan penyusunan laporan keuangan sebagai upaya memperkuat tata kelola dan akuntabilitas pengelolaan BUMNag.

Metode

Pendekatan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai kerangka pelaksanaan program. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik permasalahan mitra yang tidak hanya membutuhkan penyampaian pengetahuan mengenai akuntansi, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif pengelola dalam memahami kondisi keuangan organisasi dan membangun praktik pengelolaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Participatory Action Research merupakan pendekatan yang mengintegrasikan proses partisipasi, tindakan, observasi, dan refleksi secara bersama antara fasilitator dengan kelompok sasaran. Pendekatan ini menempatkan masyarakat atau mitra sebagai subjek perubahan yang memiliki peran dalam mengidentifikasi permasalahan, menentukan alternatif solusi, serta mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan (McTaggart & Nixon, 2014). Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, PAR memiliki keunggulan karena proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong munculnya rasa kepemilikan terhadap perubahan yang dilakukan.

Penggunaan pendekatan partisipatif dalam penguatan kapasitas pengelola badan usaha desa telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi. Al Sukri et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan PAR dalam penguatan akuntabilitas keuangan BUMDes mampu meningkatkan keterlibatan pengelola dalam memperbaiki sistem administrasi dan pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses perubahan akan lebih berkelanjutan ketika mitra terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada BUMNag Sehati Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. Mitra dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa pengelola membutuhkan peningkatan kapasitas dalam penyusunan laporan keuangan. Sebelum kegiatan dilakukan, pencatatan keuangan BUMNag masih berfokus pada transaksi kas masuk dan kas keluar sehingga belum menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan siklus PAR yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perencanaan tindakan, implementasi kegiatan, serta evaluasi dan refleksi.

1. Identifikasi Kondisi Awal Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pengurus BUMNag. Tahapan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai sistem administrasi keuangan yang telah berjalan serta mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas pengelola.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengelola telah melakukan pencatatan aktivitas keuangan, tetapi pencatatan tersebut belum mengikuti proses akuntansi secara sistematis. Pengelola masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi akun, mengelompokkan transaksi, dan menyusun laporan keuangan.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Marsono et al. (2023) dan Atikah et al (2019) yang menjelaskan bahwa kelemahan utama pengelolaan keuangan badan usaha desa sering disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan.

2. Penyusunan Rencana Tindakan Bersama Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian bersama pengelola BUMNag menyusun rencana tindakan yang berorientasi pada kebutuhan praktis. Rencana kegiatan tidak hanya diarahkan pada pemahaman teori akuntansi, tetapi juga pada kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam aktivitas usaha yang dijalankan.

Materi pendampingan meliputi:

- pemahaman konsep dasar akuntansi;
- pengenalan jenis akun;
- pencatatan transaksi;
- penyusunan jurnal;
- penyusunan laporan keuangan.

Strategi pembelajaran tersebut dipilih karena karakteristik peserta membutuhkan metode yang aplikatif. Pengelola BUMNag tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai definisi laporan keuangan, tetapi juga bagaimana proses transaksi sehari-hari dapat diolah menjadi informasi keuangan.

Menurut Pratiwi et al. (2021) dan Arista et al. (2021), pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan melalui pendekatan praktik memberikan hasil lebih efektif dibandingkan pelatihan teoritis karena peserta dapat langsung menghubungkan materi dengan kebutuhan organisasi.

3. Implementasi Edukasi dan Pendampingan

Tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan edukasi dan praktik penyusunan laporan keuangan. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dimulai dari pemahaman konsep dasar hingga praktik menggunakan data transaksi BUMNag. Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai hubungan antara transaksi ekonomi dengan posisi keuangan organisasi. Pengelola kemudian

diperkenalkan dengan beberapa kelompok akun seperti aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban.

Selanjutnya dilakukan simulasi pencatatan transaksi berdasarkan aktivitas usaha BUMNag. Peserta diarahkan untuk memahami bagaimana transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha dicatat, diklasifikasikan, dan disusun menjadi laporan keuangan.

Pendekatan berbasis praktik ini memiliki relevansi dengan hasil penelitian Zulbetti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan bagi pengurus badan usaha desa mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan sederhana.

Selain itu, penggunaan contoh transaksi nyata organisasi juga memperkuat proses pembelajaran karena peserta dapat melihat hubungan langsung antara aktivitas usaha dengan informasi keuangan yang dihasilkan. Fitri & Friyatmi (2023) menjelaskan bahwa penggunaan sistem pencatatan yang sederhana dan sesuai karakteristik BUMNag dapat membantu pengelola menghasilkan informasi keuangan yang lebih mudah dipahami.

4. Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama, pemeriksaan hasil praktik penyusunan laporan, serta refleksi terhadap perubahan pemahaman peserta.

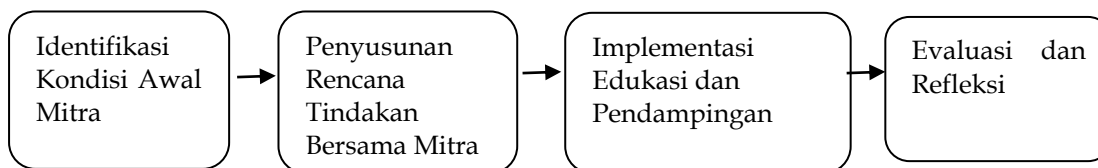
Indikator evaluasi kegiatan meliputi:

Tabel 1. Indikator Evaluasi Kegiatan

Indikator Evaluasi	Kondisi yang Diharapkan
Pemahaman konsep akuntansi	Pengelola memahami fungsi dan hubungan antar akun
Kemampuan mencatat transaksi	Pengelola mampu mengidentifikasi dan mencatat transaksi secara sistematis
Kemampuan menyusun laporan	Pengelola memahami tahapan penyusunan laporan keuangan
Kesadaran tata kelola	Pengelola memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas

Sumber: Penulis

Evaluasi dalam PAR tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi proses refleksi untuk menentukan kebutuhan pengembangan berikutnya.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan BUMNag Sehati Lubuk Gadang

BUMNag Sehati Lubuk Gadang merupakan lembaga ekonomi nagari yang memiliki aktivitas usaha pada beberapa bidang, seperti jasa transportasi dan pengadaan barang. Keberadaan unit usaha tersebut menunjukkan bahwa BUMNag telah menjalankan fungsi ekonomi sebagai penggerak aktivitas masyarakat. Namun, perkembangan aktivitas usaha tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penguatan sistem administrasi dan pengelolaan keuangan yang memadai.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih menggunakan pendekatan sederhana berupa pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Model pencatatan tersebut memang membantu pengelola mengetahui pergerakan uang secara umum, tetapi belum mampu menyediakan informasi mengenai posisi aset, kewajiban, modal, pendapatan, serta beban usaha secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan belum dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen evaluasi dan pengambilan keputusan.

Permasalahan tersebut merupakan fenomena yang masih banyak ditemukan pada badan usaha berbasis masyarakat. Arifin et al. (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan badan usaha desa tidak hanya ditentukan oleh keberadaan modal dan aktivitas ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan dalam mengelola organisasi secara profesional. Tanpa sistem administrasi yang baik, perkembangan usaha akan sulit diukur dan dievaluasi secara objektif.

Dari perspektif tata kelola, keterbatasan sistem pelaporan keuangan dapat berpengaruh terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas organisasi. Segarawasesa & Mustika (2023) menyatakan bahwa penerapan prinsip good governance dalam organisasi ekonomi masyarakat membutuhkan mekanisme pelaporan yang mampu memberikan informasi yang jelas kepada pihak internal maupun eksternal. Hal tersebut diperkuat oleh Hasanah et al. (2020) dan Wardana (2016) yang menjelaskan bahwa akuntabilitas lembaga ekonomi desa sangat dipengaruhi oleh kualitas pencatatan, dokumentasi transaksi, dan sistem pertanggungjawaban keuangan.

Dengan demikian, permasalahan utama yang ditemukan pada BUMNag Sehati Lubuk Gadang bukan hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menyusun laporan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan penguatan kapasitas kelembagaan agar mampu menjalankan prinsip tata kelola yang lebih baik.

Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pengelola

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengelola BUMNag. Pada tahap awal, sebagian pengelola memahami keuangan hanya sebagai aktivitas pencatatan uang masuk dan uang keluar. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa perspektif pengelola masih berada pada tahap administrasi sederhana dan belum sampai pada fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi manajemen.

Melalui proses edukasi dan pendampingan, pengelola mulai memahami bahwa setiap transaksi memiliki konsekuensi terhadap kondisi keuangan organisasi.

Pemahaman mengenai akun, klasifikasi transaksi, serta hubungan antara transaksi dan laporan keuangan menjadi dasar perubahan kemampuan pengelola.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan organisasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung atau mencatat transaksi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Thaha (2022) dan Yushita (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang atau kelompok dalam melakukan pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Sementara itu, Perseveranda et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan pada organisasi masyarakat dapat memperbaiki kualitas perencanaan dan pengendalian keuangan.

Dalam konteks BUMNag, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting karena pengelola harus mampu mengelola modal masyarakat secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga membangun pemahaman bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses tata kelola organisasi.

Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan

Salah satu capaian utama kegiatan pengabdian adalah meningkatnya kemampuan pengelola dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan. Sebelum pendampingan dilakukan, pengelola hanya melakukan pencatatan transaksi secara sederhana. Setelah mengikuti proses pembelajaran, pengelola mulai memahami tahapan pengolahan transaksi menjadi informasi keuangan. Perubahan kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perubahan Kapasitas Pengelola BUMNag Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek Kemampuan	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pendampingan
Pemahaman akun	Belum memahami klasifikasi akun	Memahami fungsi akun aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban
Pencatatan transaksi	Berbasis kas masuk dan keluar	Mulai menggunakan konsep pencatatan transaksi berdasarkan akun
Siklus akuntansi	Belum memahami tahapan penyusunan laporan	Memahami proses transaksi hingga laporan keuangan
Fungsi laporan keuangan	Sebatas dokumentasi administrasi	Dipahami sebagai informasi evaluasi usaha

Sumber: Penulis

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan teknis pengelola. Temuan ini sejalan dengan Fitria et al. (2022) dan Pesma et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan membantu pengelola BUMNag memahami standar pencatatan dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laporan keuangan.

Hal serupa juga ditemukan oleh Handayani et al. (2022) bahwa kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan memberikan dampak positif terhadap pemahaman pengelola BUMNag dalam mengelola transaksi usaha. Menurut Silfiyani Dwiyanti et al. (2024), penggunaan metode sederhana dan sesuai karakteristik organisasi menjadi faktor penting agar sistem pencatatan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pengelola.

Dalam kegiatan ini, penggunaan transaksi aktual BUMNag sebagai bahan praktik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi langsung melihat bagaimana transaksi usaha sehari-hari dapat diolah menjadi laporan keuangan. Pendekatan tersebut sejalan dengan Fitri & Friyatmi (2023) yang menyatakan bahwa sistem pencatatan keuangan BUMNag perlu dirancang berdasarkan kebutuhan praktis pengelola agar mudah diterapkan.

Peran Pendampingan dalam Penguatan Tata Kelola Keuangan

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan pengabdian juga memberikan dampak terhadap perubahan pemahaman pengelola mengenai pentingnya tata kelola keuangan. Sebelum kegiatan, laporan keuangan lebih dipandang sebagai kewajiban administrasi. Setelah proses pendampingan, pengelola mulai memahami bahwa laporan keuangan memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai alat evaluasi perkembangan usaha dan dasar pengambilan keputusan. Perubahan cara pandang tersebut menjadi aspek penting karena keberhasilan pengelolaan BUMNag tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membuat laporan, tetapi juga kemampuan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki pengelolaan organisasi.

Marsono et al. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan laporan keuangan dapat memperkuat kualitas tata kelola karena pengelola mampu menghasilkan informasi yang lebih relevan untuk kebutuhan organisasi. Sementara itu, Saragih et al. (2023) menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan pada BUMNag mampu meningkatkan akuntabilitas organisasi karena laporan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Efektivitas Pendekatan *Participatory Action Research* dalam Kegiatan Pengabdian

Penggunaan pendekatan PAR menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan ini. Berbeda dengan pendekatan pelatihan satu arah, PAR memberikan ruang kepada pengelola untuk terlibat sejak proses identifikasi masalah hingga evaluasi hasil kegiatan.

Keterlibatan tersebut membuat proses pembelajaran lebih kontekstual karena materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi nyata organisasi. Pengelola tidak hanya memahami konsep akuntansi secara abstrak, tetapi juga belajar menyelesaikan permasalahan keuangan yang mereka hadapi sehari-hari.

McTaggart & Nixon (2014) menjelaskan bahwa kekuatan utama PAR terletak pada proses refleksi bersama yang memungkinkan kelompok sasaran memahami perubahan yang terjadi dan mempertahankannya secara mandiri. Hal tersebut diperkuat oleh Kusmawati et al. (2023) bahwa metode partisipatif dalam kegiatan

pengabdian mampu meningkatkan keterlibatan peserta karena mereka menjadi bagian dari proses penyelesaian masalah.

Dalam konteks BUMNag Sehati Lubuk Gadang, pendekatan PAR memberikan fondasi bagi keberlanjutan program karena pengelola memiliki pengalaman langsung dalam memahami dan menerapkan sistem pengelolaan keuangan. Kurniawan (2025) juga menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam penguatan akuntabilitas keuangan BUMDes dapat meningkatkan kesadaran pengelola terhadap pentingnya transparansi dan keberlanjutan tata kelola.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada BUMNag Sehati Lubuk Gadang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelola dalam bidang literasi keuangan merupakan aspek penting dalam memperkuat tata kelola organisasi ekonomi nagari. Permasalahan utama yang ditemukan bukan hanya berkaitan dengan keterbatasan teknis dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan belum optimalnya pemahaman pengelola mengenai fungsi informasi keuangan sebagai instrumen pengendalian dan pengambilan keputusan usaha.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan pengabdian mampu membangun proses pembelajaran yang melibatkan pengelola secara aktif mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan kebutuhan pembelajaran, praktik pencatatan transaksi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman pengelola mengenai konsep dasar akuntansi, klasifikasi akun, siklus akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan aktivitas usaha BUMNag.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengubah pencatatan transaksi sederhana menjadi informasi keuangan yang lebih sistematis. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan perspektif pengelola bahwa laporan keuangan bukan hanya sebagai bentuk administrasi, tetapi sebagai bagian dari mekanisme transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi keberlanjutan usaha BUMNag.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini merekomendasikan adanya pendampingan lanjutan untuk memastikan penerapan penyusunan laporan keuangan dapat berjalan secara konsisten dalam aktivitas operasional BUMNag. Penguatan kapasitas pengelola juga perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan mengenai penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif, penggunaan sistem pencatatan digital, serta penguatan mekanisme pengendalian internal. Selain itu, pengembangan standar administrasi keuangan internal BUMNag menjadi langkah penting agar proses pencatatan dan pelaporan dapat berjalan secara terstruktur meskipun terjadi pergantian kepengurusan.

Penghargaan

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pengelola BUMNag Sehati Lubuk Gadang yang telah berpartisipasi aktif selama proses

identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pemerintah nagari dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Al Sukri, S., Sischa Eka Putri, S., Aidilla Syarli, Z., Aswad, H., & Hygi Prihastuti, A. (2023). Penguatan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaksana Operasional BUM Desa di Kecamatan Bunut. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1353>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djuned, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Arista, D., Ayu Satyanovi, V., Dwi Ayu Rahmawati, L., & Asri Hapsari, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35657>
- Atikah, S., Suhaedi, W., Rosyida, B., & Rakhmawati, I. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i1.181>
- Fitri, S. A., & Friyatmi, F. (2023). SAKU-BUMNag: Sistem Aplikasi Keuangan Sederhana untuk Badan Usaha Milik Nagari. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*. <https://doi.org/10.24036/011263370>
- Fitri, S. A., & Yozu, A. M. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMNag Saiyo Sakato Nagari Gurun Menggunakan Microsoft Excel Sederhana. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i3.244>
- Fitria, N., Fitri, S. A., Rahmi, M., Guspendri, N., & Marlin, K. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK ETAP di BUMNag Baringin Saiyo Kecamatan Lima Kaum. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.35870/ajad.v2i2.95>
- Handayani, D. F., Afriyenti, M., Zulfia, Y., & Deviani, D. (2022). Penguatan Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Di Nagari Talang Babungo, Kab. Solok. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.12127>

- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.18196/rab.040149>
- Heriyanto, R., Oliyan, F., & Frima, R. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Milik Nagari Sako Selatan Badunsanak di Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*. <https://doi.org/10.30630/jppm.v4i1.690>
- Kurniawan, M. (2025). Akuntansi Partisipatif Dalam Pengelolaan Dana Desa. *JURNAL ECONOMINA*, 4(8), 297–303.
- Kusmawati, K., Khatulistiwa, T., Putri, S., & Relmasira, W. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Metode Participatory Action Research. *Suluh Abdi*, 5(1), 55–61.
- Marsono, M., Siswanto, S., & Suprayitno, S. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sektor Manufaktur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.230>
- McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Perseveranda, M. E., Manafe, H. A., Paridy, A., Mooy, M. O. V., Lejap, H. H. T., & Kanadjo, L. M. (2024). Optimasi literasi keuangan rumah tangga pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21218>
- Pesma, K., Fitri, S. A., Fitria, N., & Rahmi, M. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMNag Barokah Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Menggunakan Microsoft Excel. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4246>
- Pratiwi, L. P. S., Edwar, E., & Suniantara, I. K. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Jasa Penjahit Kebaya di Kecamatan Belahbatuh, Bali. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.4554>
- Rahmatullah, R., Tarawiru, Y., & Harun, H. (2024). Tingkat Literasi Keuangan Pengelola BUMDes Dalam Pengembangan Usaha Pada BUMDes Desa Rosoan Kabupaten Enrekang. *Journal AK-99*. <https://doi.org/10.31850/ak99.v4i2.3396>
- Santiko, I., Rifai, Z., Kencana, M. B. C., & Rakhmawaty, L. D. (2026). Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes Melalui Pelatihan Akuntansi Dasar dan Implementasi Aplikasi Keuangan Berbasis Web. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(4), 88–96.

- Saragih, L., Purba, D. S., Sipayung, T., Tarigan, W. J., Girsang, R. M., Damanik, E. O. P., Sinurat, A., Parinduri, T., Sinaga, M. H., & Martina, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumrag Maju Bersama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*. <https://doi.org/10.36985/jyd5wa41>
- Sari, F. I., & Jusman, I. A. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Makassar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4334>
- Segarawasesa, F. S., & Mustika, M. (2023). Analisis Penerapan Good Governance Pada Pengelolaan Dana Desa di Kalurahan Sidomoyo. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss5pp76-88>
- Silfiyanti Dwiyantri, Azzahra Nur Sifa, Yuliyanti, Y., Indri Tsania Putri, & Damayanti, P. (2024). Pendampingan Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Rehat & Singgah Coffee. Puan Indonesia. *Puan Indonesia*. <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.218>
- Suun, M., Tenriwaru, T., & Rahim, S. (2022). Merancang Sistem Informasi Akuntansi Dan Digitalisasi Laporan Keuangan untuk Pengelolaan Dana Desa. *Celebes Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.37531/celeb.v1i2.292>
- Thaha, S. (2022). Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Triuwono, E. (2019). Laporan Keuangan Desa : Sebuah Tinjauan (Village Financial Statement: A Review). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3370324>
- Wardana, I. (2016). Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Magelang). *Jurnal Akuntansi*.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2).